ANALISIS AKSESIBILTAS INFRASTRUKTUR PEDESAAN DI KOTA SINGKAWANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Nita Junita[1)], Ferry Juniardi[2)], Heri Azwansyah[2)]

Abstrak

Kota Singkawang merupakan salah satu Kota yang terdapat di Kalimantan Barat yang memiliki luas wilayah 50.400 ha atau sekitar 0,34 persen dari luas wilayah Kalimantan Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sektor-sektor yang diprioritaskan sebagai fasilitas pelayanan, menghitung nilai aksesibilitas dengan metode Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP), serta menentukan pendekatan penanganan/perbaikan akses penduduk desa.

Dalam penelitian ini dilakukan suatu pengkajian mengenai perencanaan aksesibilitas pedesaan dengan menggunakan metode Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP). Pengumpulan data dilakukan dengan interview/wawancara, observasi lapangan, dan pengisian kuisioner. Adapun sektor yang ditinjau dalam kuisioner ini antara lain : sumber air bersih, pendidikan, kesehatan, pertanian, perkebunan, perikanan, pemukiman, pariwisata, komunikasi, sumber tenaga listrik, dan pasar.

Hasilpenelitian bahwa tingkatan prioritas nilai aksesibilitasDesa Sijangkung adalah sektor Kesehatan dengan nilai aksesibilitas sebesar 11.697 dan nilai aksesibilitas sarana sebesar 11.500 dengan pendekatan intervensi pembangunan 2 unit puskesmas, 11 unit pustu dan 9 unit polindes dan pemantapan jaringan jalan 16 km dengan penanganan berupa tambal sulam aspal.

Hasil analisis terbagi atas tiga klasifikasi, yaitu aksesibilitas fasilitas, aksesibilitas sarana transportasi dan aksesibilitas prasarana transportasi. Berdasarkan perbandingan nilai aksesibilitas antara komponen fasilitas, sarana dan prasarana transportasi untuk semua sektor maka pada Desa Sijangkung tersebut di ketahui bahwa memprioritaskan perbaikan/penanganan sarana transportasi.

Kata kunci: Kota Singkawang, aksesibilitas, prioritas, Integrated Rural Accessibility Planning

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infrastruktur Transportasi pedesaan merupakan kunci dalam pembangunan sosial dan ekonomi pedesaan. Peningkatan aksesibilitas pusat-pusat produksi di pedesaan untuk menjangkau pusat distribusi di daerah-daerah lain sangat penting bila ditinjau dari aliran barang dan jasa di suatu wilayah. Keterkaitan antara suatu desa dan berbagai daerah lain, baik berupa kota ataupun desa lainnya, merupakan mata rantai ekonomi yang perlu ditemukenali dan difasilitasi bilamana diperlukan. Disinilah pentingnya infrastruktur transportasi pedesaan dalam menunjang perkembangan ekonomi pedesaan.

Dalam memperbaiki aksesibilitas infrastruktur pedesaan di Kecamatan Singkawang Selatan, maka akan dilakukan suatu penelitian. Penelitian ini akan menganalisis aksesibilitas infrastruktur dengan metode *Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP)* yang dikembangkan oleh *International Labour Organization (ILO).* Metode IRAP merupakan hasil perkembangan metode dari sebuah proses yang berkesinambungan yang telah diterapkan di berbagai negara seperti Tanzania, Philipina, Bangladesh, Malawi, Zambia,

1. Alumni Prodi Teknik Sipil FT UNTAN
1. Alumni Prodi Teknik Sipil FT UNTAN

Zimbabwe, India, Kamboja dan yang paling baru di Laos dan indonesia.

Diharapkan metode ini dapat memberikan aksesibilitas pada masyarakat pedesaan sebagai suatu bentuk pemecahan dari berbagai masalah pada pedesaan, sehingga nantinya dapat dilakukan pembangunan infrastruktur desa di Kecamatan Singkawang Selatan yang lebih baik, terarah dan tepat sasaran dengan melibatkan partisipasi masyarakat desa setempat, namun tetap memperhatikan arah kebijakan dan prioritas pembangunan infrastruktur nasional.

1.2. Perumusan masalah

Kecamatan Singkawang Selatanmemilikitingkat pertumbuhan penduduk yangrelatif besar setiap tahunnya dan dapat dilihat dari data BPS serta profil Kecamatan Singkawang Selatan, mengakibatkan perlunya perencanaan pembangunan. Masalah Akses disebabkan infrastruktur transportasi yaitu kualitas kualitas prasarana jalan darat yang kurang baik. Kondisi ini menimbulkan kesulitan akses dan menghambat mobilitas orang/barang menuju tempat tujuan. Berbagai kondisi yang diatas tentunyaakan memberikan masalah aksesibilitasbagi penduduk desa maka berdasarkan hal tersebut yang menjadi permasalahan yang akan menjadi prioritas untuk mendapatkan penanganan /perbaikan aksesibilitas.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini, antara lain :

1. Mengidentifikasi sektor-sektor yang berpengaruh terhadap pengembangandaerah pedesaan.
2. Menghitung nilai aksesibilitas dengan metode IRAP.
3. Menentukan pendekatan perbaikan infrastruktur yang ada di Kecamatan Singkawang Selatan.

1.4. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan pembahasan pada penelitian ini, maka dibuat pembatasan masalah penelitian diantaranya adalah :

1. Mengidentifikasi sektor-sektor yang diprioritaskan sebagai fasilitas pelayanan pada daerah pedesaan.
2. Sektor – sektor indikator aksesibilitas yang akan ditinjau antara lain: Sektor sumber air bersih, sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan, sektor pemukiman, sektor pariwisata, sektor komunikasi, sektor sumber tenaga listrik, dan sektor pasar.
3. Metode peningkatan infrastruktur pedesaan dengan metode IRAP.
4. Pada penulisan kali ini tidak membahas mengenai biaya yang akan dikeluarkan pada perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aksesibilitas

2.1.1. Definisi Aksesibilitas Pedesaan

Aksesibilitas merupakan hubungan kedekatan suatu tempat lain yang diindikasikan dengan kemudahan dalam mencapai tujuan dari lokasi asal (Simmonds, 2001). Akses pedesaan adalah suatu kemampuan, tingkat kesulitan penduduk desa untuk menggunakan, mencapai atau mendapatkan barang dan jasa yang diperlukannya (Donnges, 1999. Dikutip

dari : Simposium M.I. Hajaar, S.T., 2000).

Jadi aksesibilitas pedesaan merupakan suatu tingkat kesulitan atau kemudahan akses untuk mencapai tempat pelayanan kebutuhan terhadap barang dan jasa yang diperlukan, guna memenuhi kebutuhan masyarakat desa itu sendiri.

2.1.2. Akses Penduduk Pedesaan

Penyebab kesulitan aksesibilitas pedesaan adalah akibat masalah *non transport* dan *transpot*. Maka penanganan akses juga ditingkatkan dengan dua jalan pendekatan yang saling melengkapi (Donnges, 1999) yaitu, melalui intervensi *non transport* dan intervensi *transport*. Intervensi non transport dilakukan dengan penyediaan lokasi, fasilitas dan jasa utama yang diperlukan penduduk. Sedangkan intervensi *transport* dilakukan dengan perbaikan dan penyediaan sarana dan prasarana transportasi.

2.2. Akses Terhadap Sektor KehidupanPenduduk Pedesaan

2.2.1 Akses Terhadap Sumber Air

Air merupakan kebutuhan dasar dan harus tersedia sepanjang tahun. Sumber air bersih dan mudah didapat adalah salah satu tujuan pengembangan. Penyediaan air bersih di pedesaan akan meningkatkan kesempatan hidup dan mengurangi tingkat kematian. Penting bagi penduduk desa memiliki akses menuju sumber air bersih.

2.2.2 Akses Terhadap Pendidikan Dasar

Pendidikan adalah kebutuhan dasar di zaman modern. Sebagian penduduk desa sudah beranggapan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Sehingga pentingnya bagi penduduk desa untuk memilih akses terhadap pendidikan dasar.

2.2.3 Akses Terhadap Fasilitas Kesehatan

Pengembangan sistem pelayanan kesehatan terhadap ibu, anak dan masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesehatan. Oleh sebab itu pemerintah harus memastikan bahwa penduduk desa memiliki akses menuju pusat pelayanan kesehatan (puskesmas).

2.2.4 Akses Terhadap Produksi Pertanian dan Perkebunan

Sebagian besar penduduk pedesaan adalah petani. Jenis produksi pertanian dan perkebunan yang dihasilkan beragam. hasil pertanian dan perkebunan dapat dikonsumsi sendiri atau dapat pula dipasarkan. Untuk mendapatkan hasil produksi pertanian dan perkebunan secara optimal, maka persoalan aksesibilitas sangat penting.

2.2.5 Akses Terhadap Perikanan

Selain pertanian dan perkebunan, penduduk pedesaan juga melakukan aktivitas di sektor perikanan. Maka sangat dibutuhkan perbaikan aksesibilitas terutama menuju tempat-tempat penjualan hasil-hasil produksi perikanan.

2.2.6 Akses Terhadap Pemukiman

Pemukiman merupakan tempat tinggal penduduk dalam menunjang aktivitas masyarakat. Oleh karena itu penting bagi penduduk desa untuk memiliki akses terhadap pemukiman.

2.2.7 Akses Terhadap Pariwisata

Pariwisata merupakan sarana yang dapat memajukan daerah sekitar

penduduk. Oleh karena itu penting untuk memiliki akses terhadap pariwisata.

2.2.8 Akses Terhadap Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana bagi penduduk desa untuk berhubungan dengan cepat antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu penting bagi penduduk desa untuk memiliki akses terhadap komunikasi.

2.2.9 Akses Terhadap Sumber Tenaga Listrik

Keberadaan sumber tenaga listrik sangat penting bagi suatu wilayah pedesaan. Oleh karena itu penting untuk memiliki akses terhadap Sumber Tenaga Listrik.

2.2.10 Akses Terhadap Pasar

Pasar merupakan tempat penyediaan berbagai macam kebutuhan hidup yang diperlukan bagi penduduk. Oleh karena itu penting bagi penduduk desa untuk memiliki akses terhadap pasar.

2.3 Perencanaan Infrastruktur Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

2.3.1 Definisi Infrastruktur Pedesaan

infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

2.3.2 Pemberdayaan Masyarakat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan

Pemerdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*" (Chambers, 1995). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*), yang pemikirannya belakangannya ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa lalu. Konsep ini berkembang dari upaya banyak ahli dan praktisi untuk mencari apa yang antara lain oleh (Friedman, 1992) disebut *alternative development*, yang menghendaki "*inclusive democracy, appropriate economic growth, gender equality and intergenerational equity*".

2.3.3 Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pembangunan yang bertumpu pada pemihakan dan pemberdayaan dipahami sebagai suatu proses transfomasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat. Perubahan struktural yang diharapkan adalah proses yang berlangsung secara ilmiah, yaitu yang menghasilkan harus menikmati. Begitu pula sebaliknya yang menikmati haruslah menghasilkan. Pendekatan utama dalam proses pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.

2.3.4 Metodologi Evakuatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemahaman tentang permasalahan pemberdayaan masyarakat memerlukan sikap subyektif dalam penelitiannya. Subyektifitas ini bertolak dari sikap dasar, bahwa setiap penelitian tentang suatu masalah sosial selalu dilakukan untuk memperbaiki situasi

sosial yang ada, untuk meluruskan ketimpangan yang ada. Dan, bukan hanya untuk sekedar melukiskan serta menerangkan kenyataan yang ada (Buchori, 1993).

2.4Kriteria Desa Potensial

Dalam penelitian dengan metode *Integrated Rural Accessibility Planning* (IRAP) ini lebih menekankan pada perencanaan prioritas penyediaan sarana dan prasarana pada desa berpotensial yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

2.5 Peranan Dan Manfaat Jalan Desa BagiPembangunanPerdesaan

Jaringan infrastruktur jalan mempunyai peranan yang sangat berarti untuk membuka daerah – daerah yang sebelumnya terisolasi dan belum tereksploitasi, meningkatkan pembangunan ekonomi serta menghubungkan wilayah – wilayah dalam Negara (Dawson & Barewell, 1993, dikutip dari Simposium III FSTS oleh Hajar. M.I; 2000). Salah satu kendala tampak jelas pada akses ke daerah pedesaan adalah kondisi infrastruktur jalan yang jelek (Dennis, 1998, dikutip dari Simposium III FSTS oleh Hajar. M.I; 2000)

2.6 *Integrated Rural Accessibility Planning* (IRAP) Sebagai Metode Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

2.6.1 Konsep Dasar IRAP

IRAP adalah prosedur perencanaan yang mampu menjawab kebutuhan riil penduduk pedesaan (Parikesit, 2005), serta pelengkap bagi prosedur perencanaan konvensional. IRAP berkembang dari suatu pemahaman mengenai kebutuhan akses penduduk pedesaan dan mencakup berbagai sektor antara lain : Pusat-pusat pemerintahan, transportasi, air bersih, energi, pendidikan, kesehatan, dan perekonomian.

IRAP merupakan metode perencanaan yang melibatkan partisipasi masyarakat, atau kata lain IRAP metode perencanaan yang berbasis pemberdayaan masyarakat (Parikesit, 2005). Keberhasilan metode perencanaan ini sangat ditentukan oleh peran aktif masyarakat dalam memberikan informasi dan aspirasi sesuai kebutuhan riil masyarakat.

2.6.2 Ciri Utama IRAP

IRAP merupakan proses perencanaan tingkat total yang didasarkan pada konsep bahwa salah satu kendala utama pembangunan adalah kekurangan akses penduduk. Metodologi yang digunakan IRAP dikatakan terintegrasi, karena mempertimbangkan semua kemungkinan intervensi untuk memperbaiki akses. Proses penentuan prioritas pada sektor-sektor yang tercakup pada proses IRAP dilakukan dengan alat sedeharna berupa indikator manfaat. Indikator manfaat berupa fungsi dari : (1) potensi pertanian, dan (2) waktu dan upaya yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi barang dan jasa tertentu. semakin banyak penduduk yang kekurangan akses dan semakin jauh jarak yang harus ditempuh, maka semakin tinggi angka indikator aksesibilitas.

2.6.3 Proses IRAP

Proses yang dilakukan dalam metode IRAP ini dapat digambarkan dalam *IRAP Planning Cycle*, sebagai berikut :

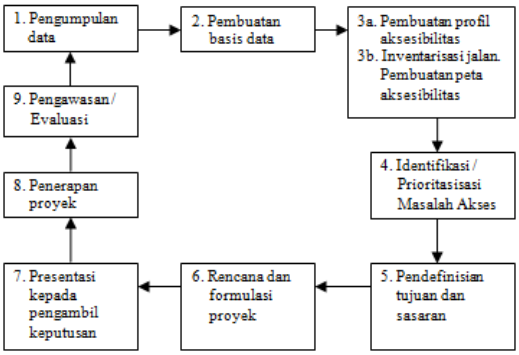

Gambar 1. Tahapan (siklus) proses pelaksanaan metode IRAP

2. 7 Penyusunan Basis Data

Penyusunan basis data merupakan langkah selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penyusunan basis data ini adalah Metode *Integrated Rural Accesibility Planning* (IRAP). Seluruh data primer yang diperoleh dari lapangan/ kuisioner disusun dalam suatu format tertentu sehingga bisa menyajikan informasi yang baik tentang kondisi suatu Kecamatan Singkawang Selatan serta aksesnya menuju sektor – sektor yang di tinjau dalam penelitian ini. Dengan basis data ini bisa dimanfaatkan untuk beberapa kepentingan dalam pengambilan keputusan, antara lain:

- Keadaan rill Kecamatan Singkawang Selatan,
- Jalan mana di desa tersebut yang harus diprioritaskan,
- Jenis kerusakan apa yang ada pada jaringan jalan tersebut,
- Bahan atau material yang akan digunakan untuk pemeliharaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Umum

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menjabarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagai mana adanya.

3.2. Tempat dan Waktu Observasi

Survei lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Sijangkung, Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang.

3.3. Metode Penelitian

Metode Observasi

Metode Interview/wawancara

Metode Studi Dokumenter

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperolehdari pengamatan langsung di lapanganbaik melalui observasi/survey lapangan,hasil wawancara dan pengisian kuisioner.

a. Interview/Wawancara dan Pengisiankuisioner
b. Observasi Lapangan
c. Kuisioner IRAP

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yangdiperoleh dari instansi–instansi terkaityang mendukung dalam penelitian ini.Adapun instansi tersebut yaitu BadanPusat Statistik (BPS) Kota Singkawang, dan Kantor Kecamatan Singkawang Selatanserta Kantor desa yangditeliti.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dandikumpulkan dari kuisioner dijadikanbasis data untuk diolah dan dianalisa
lebih lanjut dengan menggunakan metodeIRAP guna mendapatkan nilai aksesibilitasnya.Indikator aksesibilitas adalah indikatortingkat kesulitan untuk

mencapaipelayanan kebutuhan barang dan jasa.Indentifikasi profil aksesibilitasmenyediakan sebuah ringkasan danpenilaian kondisi akses di suatu daerahpenelitian. Peta aksesibilitas digunakanuntuk menunjukkan infrasrukturtransportasi, fasilitas dan daerahpelayanannya.

3.6. Metode Analisis

Analisa aksesibilitas dalam studi ini bertujuan untuk menentukan prioritas penanganan masalah aksesibilitas pada desa-desa yang ditinjau. Komponen yang diperlukan dalam analisa ini adalah indikator aksesibilitas yang terdiri dari nilai indikator dan bobot indikator dari masing-masing sektor yang diteliti dilanjutkan dengan penentuan nilai aksesibilitas untuk setiap desa dan pada tiap-tiap sektor yang ditinjau.Penentuan nilai aksesibilitas total rata-rata semua indikator desa/sektor yang diteliti menggunakan rumus di bawah:

$$\text{Rerata (Ii x Bi)} = \frac{\sum_{i=1}^{i} (IixBi)}{Jumlah\ Indikator}$$

$$\text{NilaiAksesibilitas} = \frac{\sum_{n=1}^{n} rerata(IixBi)}{jumlah\,\text{Re}sponden}$$

4. GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1. Kecamatan Singkawang Selatan

4.1.1. Keadaan Geografis Kecamatan Singkawang Selatan

Kecamatan Singkawang Selatan terletak diantara Kecamatan Singkawang Barat dan Kecamatan Singkawang Timur dengan luas wilayah 224.48 Km². Dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Singkawang, Kecamatan Singkawang Selatan merupakan yang terkecil luas wilayahnya.

4.1.2. Pemerintahan

Kecamatan Singkawang Selatan pernah 12 kali berganti kepemimpinan. Terakhir mulai tahun 2014 Camat Singkawang Selatan adalah Drs.H.ELMIN,MH. Perangkat Kecamatan yang ada di Singkawang Selatan ada lima Seksi yaitu Pemerintahan, Kesos, Ekonomi dan Pembangunan , Trantib, dan Pemberdayaan Masyarakat**.**

4.1.3. Kependudukan

Pada tahun 2013 jumlah penduduk Kecamatan Singkawang Selatan sebanyak 44.071 jiwa, terdiri dari 23.026 laki-laki dan 21.045 perempuan, dengan kata lain perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan (sex Ratio) sebesar 1,09 persen.

4.1.4. Pendidikan

Keberadaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Singkawang Selatan kurang memadai dengan jumlah penduduk yang terus yang bertambah. Pada Kecamatan Singkawang Selatan terdapat 27 gedung SD, 8 gedung SMP, 6 gedung SMA dan jumlah guru yang kurang memadai.

4.1.5. Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan salahsatu kewajiban negara terhadaprakyatnya. Kecamatan Singkawang Selatan memiliki fasilitas kesehatan dengan 1gedung puskesmas, 5 gedung puskesmaspembantu dan 7 gedung poskesdes.

4.1.6. Agama

Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 menjamin kehidupan umat beragama dan senantiasamengembangkan kerukunan

hidup antara pemeluk agama/kepercayaan guna membina kehidupan masyarakat dan sekaligus mengatasi berbagai rnasalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa.

4.1.7. Perkebunan

Secara umum pada sektor perkebunan di Kecamatan Singkawang Selatan yangmencakup tanaman karet, kopi, lada, kelapa, kemiri, cengkeh, pinang, jambu mete, jagung, ubikayu, ubi jalar, kacang tanah, kacanghijau.

4.1.8. Pertanian

Sektor pertanian di Kecamatan Singkawang Selatan sebagian besar berupa padi sawah yang memiliki luas lahan garapan 883 ha.

4.1.9. Tranportasi

Dengan luas wilayah yang sangat besar membuat sarana transportasi di Kecamatan Singkawang Selatan begitu penting, terdapat sarana kendaraan umum dari pusat kota maupun kecamatan.

4.2.Survey Pengumpulan Data

4.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara dua metode dasar, yaitu survey kuisioner (*questionaire survey*) dan survey wawancara (*interview survey*).

4.2.2. Perolehan Hasil Survey Dengan Kuisoner IRAP

Survey dilakukan pada tanggal 19Agustus -27Agustus 2016. Lokasi survey di DesaSijangkung. Berdasarkan hasil survey yangdilakukan selama 2 hari, diperolehjawaban 30 responden.

4.3. Profil Aksesibilitas Infrastruktur Desa

4.3.1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kota Singkawang merupakan Kota yang memilikijumlah penduduk yang relatif besar.Berdasarkan data yang diperoleh darikuisioner dan dari hasil observasilapangan, diketahui bahwa mayoritaspenduduk pada tiap desa adalah petani.

4.3.2. Kondisi Sistem Transportasi Pedesaan

Sarana perhubungan yang ada di Kota Singkawang adalahtransportasi darat dan air. Tetapi yanglebih mendominasi adalah jalan darat.Jaringan jalan pada Kota Singkawangsebagian besar jalan aspal dan semen, tetapi masih terdapat jalan tanah.

5. ANALISIS DATA

5.1. Umum

Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP). Dalam analisa ini akan terlihat sektor dan dusun yang menjadi prioritas untuk mendapat penanganan yang sesuai terhadap masalah aksesibilitasnya

5.2. Identifikasi Sektor-Sektor Yang Diprioritaskan

Dalam menentukan sektor-sektor dan masalah prioritas, dilakukan perhitungandengan menggunakan metode IRAP.

Kecamatan Singkawang Selatan	Sektor yang ditinjau	Nilai Prioritas
Desa Sijangkung	Kesehatan	11.697
	Sumber Air Bersih	11.703
	Pemukiman	10.854
	Pertanian	9.657
	Pendidikan	9.003
	Sumber Tenaga Listrik	8.436
	Pasar	8.048
	Perkebunan	7.337
	Pariwisata	7.054
	Komunikasi	6.427
	Perikanan	6.037

5.3. Penentuan Peningkatan Aksesibilitas

Sektor	Nilai Aksesibilitas		
	Fasilitas	Sarana	Prasarana
Pertanian	8.567	13.933	8.733
Kesehatan	7.000	11.500	8.867
Pendidikan	9.867	13.533	9.300
Sumber Air Bersih	9.200	13.900	11.667
Sumber Tenaga Listrik	8.967	13.733	6.967
Pasar	5.967	6.867	8.167
Perkebunan	9.400	7.467	10.333
Pariwisata	3.300	3.600	7.100
Pemukiman	16.000	9.667	7.900
Perikanan	5.400	8.200	4.367
Komunikasi	6.233	8.067	5.400

5.4. Analisis Kependudukan

5.4.1. Analisis Proyeksi Penduduk

5.4.1.1 Analisis Proyeksi Penduduk Kecamatan Singkawang Selatan

No	Desa	Jumlah Penduduk
1	Sedau	28.487
2	Sijangkung	9.132
2014		**37.619**
2013		**37.619**
2012		**36.968**

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Singkawang Selatan sebesar 0,880 %

Desa	Tahun	
	2016	2026
Desa Sedau	28.991	31.647
Desa Sijangkung	9.294	10.145

5.4.2. Analisis Poyeksi Rumah Tangga

5.4.2.1 Analisis Poyeksi Rumah Tangga Kecamatan Singkawang Selatan

No	Desa	Jumlah Penduduk
1	Sedau	8.839
2	Sijangkung	2.874
2014		**11.713**
2013		**11.713**
2012		**11.468**

Pertumbuhan Rumah Tangga diKecamatan Singkawang Selatan sebesar1.068%

Desa	Tahun	
	2016	2026
Desa Sedau	9.029	10.041
Desa Sijangkung	2.936	3.265

5.5. Analisis dan Kebutuhan Infrastruktur

5.4.3. Analisis dan Kebutuhan Infrastruktur

❖ Sektor Tenaga Listrik

Kebutuhan Air Bersih tahun 2016

Desa	Kebutuhan Air Bersih (lt/hari)				Total (lt/hari)
	Domestik	Non Domestik	Hidran	Kehilangan	
Sijangkung	464.676	116.169	278.806	257.895	1.117.546

Kebutuhan Air Bersih tahun 2026

Desa	Kebutuhan Air Bersih (lt/hari)				Total (lt/hari)
	Domestik	Non Domestik	Hidran	Kehilangan	
Sijangkung	507.250	126.813	304.350	281.524	1.219.937

❖ Sektor Tenaga Listrik

Kebutuhan Tenaga Listrik tahun 2016

Desa	Kebutuhan Listrik (KW)			Total (KW)
	Domestik	Non Domestik	Penerangan	
Sijangkung	1.321.077	396.323	132.108	1.849.508

Kebutuhan Tenaga Listrik tahun 2026

Desa	Kebutuhan Listrik (KW)			Total (KW)
	Domestik	Non Domestik	Penerangan	
Sijangkung	1.469.174	440.752	146.917	2.056.843

❖ Sektor Pendidikan

Desa Sijangkung dengan jumlah penduduk 9.294 jiwa memiliki fasilitas pendidikan yaitu 3 unit TK, 2 unit SMP/MTS dan 1 unit SMA. Berdasarkan SPM pendidikan kebutuhan fasilitas pendidikan 6 unit TK/Paud dan 1 unit SMA.

❖ Sektor Kesehatan

Desa Sijangkung memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.294 jiwa. Fasilitas kesehatan yang ada 1 unit pustu. Berdasarkan SPM kesehatan kebutuhan fasilitas kesehatan 2 unit puskesmas, 11 unit puskesmas pembantu dan9 unit polindes.

❖ Sektor Pasar

Desa Sijangkung memiliki fasilitas pasar berupa 30 unit warung dan 5 unit pertokoan. Berdasarkan SPM pasar maka kebutuhan fasilitas pasar 7 unit warung, 1 unit pertokoan, 4 unit pasar lingkungan.

❖ Sektor Pertanian

Desa Sijangkung memiliki luas pertanian seluas 46.86 ha. Maka berdasarkan SPM maka diperlukan 1 unit pintu air, 1.405 m saluran tersier, 2.499 saluran kuarter, 46.86lt/det debit air, 2 unit handtraktor dan 1 unit handsprayer.

❖ Sektor Perkebunan

Desa Sijangkung memiliki luas perkebunan seluas 61.78 ha. Maka berdasarkan SPM maka diperlukan 1.853 m saluran tersier, 3.294 m saluran kuarter.

❖ Sektor Pemukiman

Desa Sijangkung dengan jumlah kepala keluarga 2.956 KK. Maka diperlukan perumahan sebanyak 2.956 unit.

❖ Sektor Komunikasi

Desa Sijangkung memiliki luas desa 44.93 km^2 Berdasarkan SPM maka tidak perlu dilakukan penambahan unit menara.

Alternatif Perbaikan

Berdasarkan Data hasil kuisoner IRAP

(survei lapangan) serta dengan merujuk pada hasil analisa, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi masalah utama dalam setiap dusun, sasaran yang ingin dicapaiserta program kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

SEKTOR	PERMASALAHAN	SASARAN	PROGRAM KEGIATAN
Kesehatan	• Masalah sector kesehatan di Desa Sijangkung adalah kurangnya tenaga medis serta peralatan kesehatan yang kurang memadai. Dengan jumlah penduduk Desa Sijangkung yang berjumlah 9.212 jiwa, hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan menjadi lamban jika ada penyakit yang rentan di terima oleh masyarakat dalam jumlah besar.	• Setiap penduduk mendapat pelayanan yang maksimal dari puskesmas sesuai dengan standar pelayanan minimum dalam pelayanan kesehatan. Untuk mendukung pelayanan yang maksimal terhadap sektor kesehatan,maka diperlukan tenaga medis yang cukup dan berkompeten untuk melayani seluruh masyarakat di Desa Sijangkung.	• Perlu dibangunan 2 unit Puskesmas, 11 unit pustu dan 9 unit polindes dengan luas lahan 1.200 m^2 dengan minimal tenaga kesehatan 2 orang dokter, 4 orang bidan, 12 orang perawat. • Menambah alat-alat kesehatan yang masih kurang dan mengganti alat yang rusak supaya dapat memeberikan hasil yang maksimal.
Air Bersih	• Di Desa Sijangkung masyarakat menggunkan air hujan sebagai pemenuhan MCK dan untuk air minum.	• Setiap warga Desa Sijangkung yang berjumlah 9.294 jiwa dan akan bertambah menjadi 10.145 jiwa dalam 10 tahun kedepan mendapatkan sumber air bersih yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum (SPM), kebutuhan air untuk rumah tangga (domestik) adalah sebesar 50 lt/org/hari.	• Membangun fasilitas PDAM dan alternatif sumber air untuk warga air bersih sebesar 1,117,546 lt/hari untuk kebutuhan MCK dan sebesar 50.000 lt/hari untuk masak dan minum yang berasal dari sumber PAH agar tercukupi. Dan untuk memenuhi kebutuhan air bersih 10 tahun kedepan perlunya pembangunan jaringan pipa untuk PDAM ke rumah warga dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat sebanyak 10.145jiwa dengan kebutuhan air bersih 3,805,556 lt/hari untuk kebutuhan MCK dan sebesar 50.000 lt/hari untuk kebutuhan untuk masak dan minum yang berasal dari PAH.
Pemukiman	• Jalan yang digunakan masyarakat desa Sijangkung sebagian besar berupa jalan aspal dan jalan tanah. Untuk jalan aspal sebagian kondisinya sudah berlubang karena sering terendam air huajn sehingga menciptakan kubangan.	• Jalan lingkungan pemukiman memiliki lebar 2-5 m yang dapat diakses ke semua lingkungan pemukiman serta kondisi jalan yang baik tidak terhalang rumput yang dapat menganggu penglihatan pengendara serta dilengkapi dengan rambu jalan dan melakukan penambahan ketinggian bahu jalan dengan melakukan penimbunan dan perkerasan tanah pada bahu jalan dengan lebar minimal 2,5 m.	• Perlu adanya pemenuhan bangunan pemukiman dengan jumlah 2.956 unit. Serta perlu adanya pemantapan jaringan jalan berupa tambal sulam aspal 2 km dan 500 m berupa full cor beton. • Melakukan perbaikan dan perawatan jalan yang sudah ada.
Jalan	• Mayoritas jalan yang ada di	• Segala aktivitas	• Penanganan jalan

SEKTOR	PERMASALAHAN	SASARAN	PROGRAM KEGIATAN
	Desa Sijangkung berupa jalan aspal dan jalan tanah. Namun, tidak semua jalan aspal di Desa Sijangkung dalam keadaan baik, masih terdapat beberapa kerusakan pada bagian jalan tersebut..	masyrakat dapat berjalan lancar karean jalan merupakan bagian terpenting dalam aktivitas semua sektor yang ada. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dan penangan yang benar dan baik.	berupa tambal sulam beton sepanjang 14 km dan peningkatan jalan berupa full cor beton sepanjang 2 km. • Perlu adanya perawatan secaara berkala sehinga kondisi jalan terus dalam keadaan yang baik.

6. KESIMPULAN

Prioritas peningkatan aksesibilitas untuk Desa Sijangkung antara lain sektor Kesehatan dengan nilai aksesibilitas 11.697, sektor Air Bersih dengan nilai aksesibilitas 11.703, sektor Pemukiman dengan nilai aksesibilitas 10.854, sektor Pertanian dengan nilai aksesibilitas 9.657, sektor Pendidikan dengan nilai aksesibilitas 9.003, sektor Sumber Tenaga Listrik dengan nilai aksesibilitas 8.436, sektor Pasar dengan nilai aksesibilitas 8.048, sektor Perkebunan dengan nilai aksesibilitas 7.337, sektor Pariwisata dengan nilai aksesibilitas 7.054, sektor Komunikasi dengan nilai aksesibilitas 6.427 dan sektor Perikanan dengan nilai aksesibilitas 6.037.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Sakti Adji, 2012, ***Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah,*** Yogyakarta: Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik Kota Singkawang, 2015, ***Kota Singkawang Dalam Angka***, BPS Kota Singkawang, Singkawang.

Bontor, Simanjutak, 2015***, Studi Strategi Pengembangan Infrastruktur Di Kabupaten Kuburaya (Studi Kasus Kecamatan Sungai Ambawang),*** Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Keputusan Menteri Pemukiman Dan Prasarana Wilayah, 2001, ***Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan, Dan Pemukiman Dan Pekerjaan Umum***

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013, ***Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Kabupaten/Kota.***

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2014, ***Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang***.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2013, ***Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan***.

Tamin, Ofyar Z, 2000, ***Perencanaan dan Pemodelan Transportasi,*** ITB, Bandung.